

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal, antara lain: (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini nilai nasionalisme pada generasi milineal sangatlah perlu diperhatikan. Hal ini karena pemuda Indonesia saat ini tenggelam pada budaya apatis maupun hedonis yang kecenderungan mengasumsikan kenyamanan materi sebagai tujuan hidup dan tidak peduli terhadap negaranya (Fajar, 2015). Generasi saat ini cenderung lebih senang menghabiskan uang guna mengoleksi produk yang terbuat dari luar negeri dibandingkan lokal. Adapun pada tahun 2018 dilansir dari CNBC (*Consumer News and Business Channel*), 60% masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih brand luar dibandingkan merek lokal. Kemudian, di tahun 2019 meningkat menjadi 90% (Dewi, 2021). Selain itu, menurut Saputro (2021), generasi muda zaman ini lebih banyak menikmati budaya asing, seperti mendengarkan lagu luar negeri. Nasionalisme masyarakat Indonesia terbilang cukup bagus. Hanya saja kadangkala terdapat sejumlah hal yang menimbulkan rasa nasionalisme bisa berubah atau bergeser. Hal ini dikarenakan kurangnya kampanye yang menyuarakan rasa nasionalisme. Menurut Widiyono (2019), bahkan ada beberapa kasus viral di media sosial terdapat beberapa mahasiswa yang tidak

menghafal lagu Indonesia Raya, proklamasi, dan masih banyak fenomena lainnya yang menunjukkan bahwa rasa nasionalisme sudah mengalami pemunduran. Hal ini pula dibuktikan oleh Widono, dkk (2018) bahwa hampir 80% siswa tidak hafal dengan lagu Indonesia Raya serta bagian pancasila dan hanya 20% siswa yang mampu menyanyikan lagu tersebut. Dengan kata lain, sangatlah penting untuk menumbuhkan nasionalisme sejak dini pada keseharian bermasyarakat maupun bernegara, sebagai bentuk cinta maupun hormat pada bangsa sendiri. Melalui hal itu, generasi muda diharapkan mampu memberikan yang terbaik untuk negaranya dalam melestarikan keutuhan bangsa, perdamaian bangsa, serta meninggikan martabat masyarakat pada dunia. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda dapat menggunakan sebuah karya sastra.

Karya sastra ialah bentuk karya yang menuangkan isi gagasan serta perasaan penyairnya dengan imajinatif maupun kreatif. Menurut Nurgiyantoro (2010: 3), karya sastra diciptakan melalui penggunaan bahasa sebagai alat media. Salah satu karya sastra yang diciptakan secara kreatif oleh penulisnya adalah berjenis karya sastra puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang menuangkan gagasan maupun perasaan dari penyair dengan imajinatif serta dibuat melalui konsentrasi seluruh kekuatan bahasa melalui struktur fisik maupun batin. Menurut Pradopo (2010: 118), puisi merupakan sebuah struktur yang tersusunan dari unsur-unsur yang bersistem dengan terjadinya hubungan timbal balik yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling terikat dan berkaitan sehingga perlu pemahaman mendalam terhadap struktur batin dan fisik. Hal tersebut pula disampaikan oleh Endraswara (2013: 48), pemahaman tentang struktur merupakan tahapan yang sulit

dan harus dilaksanakan karena kita menguasai totalitas karya sastra pada puisi yang terkandung dalam unsur pembangun karya sastra tersebut. Dalam menguasai bentuk sastra, sangat membutuhkan keahlian mengenai penggunaan bahasa maupun pendekatan dalam mendapatkan makna yang terdapat pada karya tersebut.

Selain itu, menurut Kosasih (2014:97) puisi dapat mewakili ide maupun emosional penulis yang dituangkan dengan bahasa sebagai alat media yang terbentuk dari struktur fisik maupun batin dengan suatu bahasa. Kekuatan bahasa inilah yang mampu menghubungkan interaksi diantara penyair dengan pembacanya. Di sisi lain, bahasa puisi bersifat mempunyai tendensi akan emosional atau sensasi berbeda dibanding bentuk sastra lainnya. Bahkan puisi mampu dijadikan sebagai tempat kritik seseorang pada orang lain secara implisit tanpa memperlihatkan kesan kritik itu. Puisi seringkali dipakai media penyaluran gagasan pemberontak ataupun perlawanan dengan metode lebih baik. Isu paling penting untuk individu untuk tidak dapat dituangkan menjadi puisi sebagai bukti terhadap kritik yaitu implisit makna pada bahasa yang unik tanpa adanya kejelasan arah makna. Aspek bunyi, rima, kata, bahasa, simbol, citraan, retorika, dan sebagainya mendirikan suatu puisi mempunyai karakteristik kuat tersendiri. Karya sastra pada puisi biasanya mengangkat tema-tema yang menarik dan memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman kehidupan.

Selain itu, pada antologi puisi dalam karya sastra memiliki urgensi bagi studi sastra karena puisi merupakan seni berbicara yang mengandung nilai estetik dalam mengolah bahasa dan tulisan sehingga kita dapat mengembangkan imajinasi terhadap sebuah karya puisi yang diciptakan. Selain memiliki urgensi bagi studi

sastra, antologi puisi juga penting bagi pembaca karena kekuatan bahasa dalam puisi mampu membuat pembaca tertarik dan ikut terhanyut dalam memahami puisi yang di baca sebagai seni. Semakin indah kata-kata yang dipakai oleh pengarang mengolah dan menggunakan bahasa dalam membubuhkan ide-ide dan imajinasi, semakin larutlah pembaca dalam puisi itu. Menurut Harianto (2020), membaca karya sastra puisi ialah upaya penguasaan yang mempunyai sejumlah dampak untuk pembaca sehingga membaca sastra pada puisi menjadi tahap repetisi yang dilaksanakan secara berulang oleh pembacanya dalam mengidentifikasi arti yang disampaikan oleh pengarang. Pada kegiatan membaca puisi terdapat berbagai manfaat, yakni disamping memperluas wawasan, pembaca juga bisa mengambil suatu pesan moral yang ada pada puisi. Manfaat lainnya seperti mengidentifikasi struktur puisi saat membaca langsung.

Bagi siswa dalam ketrampilan menulis puisi mereka dapat menguasai kosa kata dan mempelajari cara menulis puisi dengan benar pada karya sastra. Bagi pendengar dan penyimak sebagai siswa dapat mendengarkan pakem puisi yang dibawakan penyair, maka ia akan mampu menyampaikan isi karya sastra tersebut dengan baik. Menurut Firmansyah, dkk. (2018) pada kenyataannya pemahaman tentang struktur pembangun puisi dan nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Siswa masih kurang memahami dengan baik nilai nasionalisme. Tidak hanya itu terkadang siswa juga sulit untuk membedakan struktur pembangun, yakni struktur fisik dan batin puisi. Dalam kaitannya struktur pembangun dengan nilai nasionalisme, dimana puisi sebagai karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspek, misalnya struktur fisik dan struktur batin,

mengingat puisi merupakan struktur yang tersusun dari bermacam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Kritikus sastra terkenal telah memperlihatkan bahwa sebuah puisi memuat keseluruhan makna yang terbentuk dari penggabungan tema (inti puisi), perasaan (emosional penyair pada objek), nada (sikap penyair pada pembacanya) serta pesan (tujuan dari penulis) (Tarigan, 2015: 9). Penyair yang memahami terkait struktur fisik dan batin puisi secara mendalam akan lebih mudah menuangkan imajinasi serta ide-ide kreatifnya sehingga ia dapat mengembangkan tema puisi yang beranekaragam, misalnya bertemakan nilai-nilai nasionalisme yang diciptakan pada karya puisinya. Selain itu, mengamalkan nilai nasionalisme itu sangatlah bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, sebagai bentuk cinta maupun hormat pada tanah air. Maka dari itu dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan struktur pembangun puisi dan nilai nasionalisme diharapkan dapat memupuk semangat belajar dan bisa digunakan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa khususnya analisis struktur pembangun puisi dan nilai-nilai nasionalisme pada karya sastra.

Dalam kaitannya nasionalisme dan sastra banyak karya sastra puisi yang memuat nilai nasionalisme tersebut, misalnya puisi karya Chairil Anwar yang dikenal sebagai pelopor angkatan 1945, seperti *Aku*, *Diponegoro*, *Cerita Buat Dien Tameta*, *Krawang Bekasi*, dan *Catetan 1946*, WS. Rendra yang berjudul *Gerilya*, Taufik Ismail yang berjudul *Kita Pemilik Syah Republik*, Sutardji Calzoum Bachri yang berjudul *Tanah Air Mata*, dan lain-lain. Namun, penulis disini akan meneliti tentang puisi karya I Komang Warsa, dkk. yang berjudul *Senandung Puja Anak Bangsa*. Penulis puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk.

juga merupakan penulis kawakan yang sudah menulis beberapa buku, seperti antologi puisi *Guru*, *Sang Guru*, *Palu-Palu Kehidupan*, *Semerta Jiwa*, dan lain-lain. Selain itu, rata-rata penulis buku dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* ini sudah pernah menerbitkan karya yang gemilang.

Dari segi kualitas, puisi ini sangatlah layak dalam mengandung elemen pembangun puisi. Hal ini disebabkan pencipta puisi ini merupakan peserta instruktur pembelajaran Bahasa berbasis literasi digital di tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020. Mereka telah mengikuti penyeleksian secara ketat yang mewakili tiap provinsi sekaligus kolaborasi beberapa penulis nusantara. Dengan begitu, mereka tidak diragukan lagi pemahaman dan keterampilannya dalam penulisan puisi. Puisi-puisi yang ada di dalam *Senandung Puja Anak Bangsa* sangat pekat merepresentasikan nilai nasionalisme karena buku puisi ini bertemakan Hari Proklamasi dan Sumpah Pemuda yang ditulis oleh guru se-Indonesia sebagai pemenang lomba puisi dari perwakilan masing-masing provinsi sehingga buku ini disarankan untuk dikaji melalui sejumlah pendekatan sastra. Aspek kebaharuan menimbulkan daya tarik sendiri sebab puisi ini menjadi karya guru se-Indonesia. Tentunya, pembaca mampu mengartikan gaya bahasa serta latar belakangnya yang bervariasi dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa*. Buku puisi ini terbit pada November 2020 sehingga bisa dipastikan bahwa belum ada yang meneliti. Selain itu, kumpulan puisi ini berisi 64 puisi dengan tema nasionalis, kemanusiaan, dan kritik sosial.

Ketika membaca sajak-sajak yang ada dalam kumpulan puisi ini pembaca seakan bernostalgia dengan kisah klasik perjuangan rakyat Indonesia merebut kemerdekaan. Bukan hanya itu, nilai nasionalisme yang lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari juga tersaji secara eksplisit dan implisit. Fenomena-fenomena yang digambarkan pada puisi tersebut dapat merefleksikan bagaimana masyarakat merepresentasikan semangat nasionalismenya. Semangat mengkampanyekan untuk selalu menghargai jasa pahlawan sekaligus juga mengenang kembali momentum merebut kemerdekaan begitu kental pada beberapa puisi dalam buku ini. Protes sosial terkait fenomena masyarakat Indonesia yang akhir-akhir ini sering melakukan aksi demonstrasi dengan merusak layanan masyarakat umum juga menjadi salah satu bentuk protes pengarang terhadap masyarakat Indonesia yang mengalami pergeseran rasa nasionalismenya. Penelitian ini nantinya membutuhkan nilai nasionalisme yang penulis utarakan sebagai guru. Perjuangan yang diberikan di era saat ini tidaklah lagi berhubungan pada pengangkatan senjata, tetapi justru lebih mengarah pada pribadi masing-masing. Guru berperan strategis dalam mengupayakan pembentukan perilaku bangsa dengan pengembangan nilai-nilai yang diharapkan melalui pembelajaran sastra (Riska, 2020).

Representasi nilai-nilai nasionalisme karya guru tersebut di tulis kedalam buku puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* yang sarat akan nilai-nilai nasionalisme yang cocok digunakan pada pembelajaran di sekolah. Hal ini karena kurangnya bacaan sastra yang menonjolkan nilai-nilai nasionalisme. Perkembangan sastra saat ini mulai jarang yang mengangkat tema nasionalisme karena selain minat

pembacanya yang kurang, siswa lebih tertarik untuk membaca karya sastra bertema kasih sayang, sehingga penulis akan mengikuti permintaan pasar dan cenderung untuk menciptakan karya sastra yang diminati oleh pembaca (Sayekti, 2015). Selain itu, buku puisi ini ditulis seluruh guru bahasa Indonesia yang paham betul mengenai struktur pembangun puisi dan nilai nasionalisme yang dapat dilihat dari karya puisi yang telah mereka ciptakan, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait struktur pembangun dan nilai nasionalisme yang diungkap dalam buku puisi *Senandung Puja Anak Bangsa*. Pisau bedah yang dipergunakan ialah pendekatan semiotika sastra.

Semiotika yaitu ilmu yang mengkaji mengenai tanda (Nurgiyantoro, 2013:39). Ilmu ini meyakini peristiwa sosial di masyarakat maupun budaya termasuk tanda-tanda. Semiotik ini mendalami sistem, aturan, konvensi yang menimbulkan tanda ini memiliki makna. Menurut Endraswara (2013: 41), bahasa sebagai suatu sistem tanda mempunyai dua elemen yang tidak bisa dipisahkan yakni penanda maupun petanda. Bahasa yang menjadi sistem tanda pada karya sastra sehingga dijadikan medianya tersebut dikenal sistem tanda tingkat pertama. Pada ilmu semiotik, makna bahasa menjadi sistem tanda tingkat pertama diartikan *meaning* (arti). Dimana, nilai nasionalisme dijadikan tanda yang dirubah menjadi petanda pembaca yang sifatnya asosiasi mimetik yang bertentangan pada kreasi. Tahapan tanda berubah menjadi penanda dalam penglihatan yang dilakukan oleh pembaca. Maka dari itu, nilai nasionalisme tidak termasuk deretan fakta yang imitasi namun masuk pada sistem komunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul “Analisis Struktur Pembangun dan Nilai Nasionalisme dalam Puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* Karya I Komang Warsa, dkk.” ditinjau dengan pendekatan semiotika.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Pemahaman tentang struktur pembangun puisi merupakan tahapan yang sulit.
- 1.2.2 Pengkajian terhadap struktur pembangun puisi yang mempunyai nilai nasionalisme sedikit terabaikan.
- 1.2.3 Terkikisnya kepekaan masyarakat terhadap nilai-nilai nasionalisme.
- 1.2.4 Kurangnya bacaan terkait nilai-nilai nasionalisme.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas mencakup banyak masalah dan cukup luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksud agar masalah yang akan diteliti lebih terpusat. Atas pertimbangan tersebut, maka pembatasan yang dilakukan berdasarkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Struktur pembangun dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk.

- 1.3.2 Nilai-nilai nasionalisme dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah struktur pembangun dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk?
- 1.4.2 Bagaimanakah nilai-nilai nasionalisme dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mendeskripsikan struktur pembangun dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk.
- 1.5.2 Mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme dalam puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* karya I Komang Warsa, dkk.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktik.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berhubungan pada pengembangan pengetahuan. Dari asumsi ini, penelitian ini mampu bermanfaat untuk memperkaya kajian sastra, khususnya pada struktur pembangun dan nilai-nilai nasionalisme dalam puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, hasil temuan mampu memperluas pengetahuan dalam memahami makna dan isi dari buku puisi *Senandung Puja Anak Bangsa*.
2. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih mencintai serta menyayangi karya sastra, memahami struktur pembangun puisi dan menumbuhkan nilai nasionalisme.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan bahan pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut bagi peneliti yang akan mengkaji di bidang yang sama.